

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi global saat ini membawa efek perubahan ke dalam sistem keuangan sosial. Hal ini dapat kita lihat dari efek kompleksitas dan penggunaan teknologi pada produk dan layanan keuangan seperti, akses yang luas ke pencairan pinjaman dan produk layanan keuangan. Hal tersebut jika tidak diperlakukan dengan perilaku keuangan yang baik, orang dapat dengan mudah terjebak dalam situasi ekonomi yang tidak baik atau menguntungkan. Perilaku keuangan atau dikenal sebagai *financial behavior* dapat dikaitkan dengan manajemen keuangan pribadi. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu penerapan konsep manajemen keuangan pada tingkat individu yang terdiri dari kegiatan untuk perencanaan, manajemen, dan pengendalian keuangan. Kegiatan perencanaan merupakan kegiatan untuk merencanakan, apakah pendapatan yang diterima dialokasikan untuk mengelola keuangan secara efisien, sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah manajemen keuangan telah sesuai dengan apa yang direncanakan atau dianggarkan. Perilaku keuangan yang sehat dapat dilihat dari sikap seseorang dalam mengelola uang masuk dan keluar, mengelola pinjaman dan investasi (Layli, N., 2013).

Perkembangan perilaku keuangan yang baik pada siswa membutuhkan perhatian khusus karena aspek perilaku keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan mereka setelah lulus dari universitas. Perilaku finansial dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan individu. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan memperoleh

kekayaan. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik akan mempengaruhi perilaku keuangannya ke arah yang positif, seperti pembayaran tagihan tepat waktu, memiliki tabungan dan investasi, dan kemampuan untuk mengelola kartu kredit secara bijak. Literasi keuangan juga memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku finansial.

Perilaku finansial yang baik secara subjektif dan objektif dapat mempengaruhi tingkat finansial literasi yang lebih tinggi secara signifikan. Apakah manajemen keuangan seseorang bijaksana atau tidak terkait dengan eratnya kemampuan dan pengetahuan individu mengenai konsep dalam literasi keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berkaitan dengan perencanaan dan pengeluaran termasuk perilaku keuangannya.

Literasi keuangan merupakan ukuran dimana setiap individual harus memahami konsep-konsep keuangan utama dan memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat dan perencanaan keuangan jangka panjang yang sehat, serta memperhatikan kehidupan dan kondisi ekonomi yang berubah.

Literasi keuangan dan *self efficacy* merupakan dua faktor yang berperan dalam mempengaruhi bagaimana perilaku keuangan seseorang. Efikasi diri dapat diartikan sebagai keyakinan individu tentang kemampuannya untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan atau keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengubah perilaku keuangan ke arah yang lebih baik.

Pengecualian dari finansial literasi dan finansial *self efficacy*, kondisi sosial keluarga juga berperan dalam perilaku keuangan siswa. Siswa dengan orang tua yang memiliki status sosial yang tinggi memiliki peluang untuk mengembangkan berbagai keterampilan, dan sebaliknya. Perbedaan dalam tingkat status sosial ekonomi (*social economic status*) akan berdampak pada munculnya perbedaan persepsi terhadap objek fisik atau objek perilaku, yang akhirnya membentuk sikap yang berbeda. Persepsi positif terhadap karakteristik atau kualitas objek akan membentuk sikap positif.

Menurut (Talang, M; Copur, Z; & Garrison, S, 2009) bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan berbeda dari satu siswa dengan siswa yang lain dengan status ekonomi tinggi, sedang, atau rendah. Ini berarti bahwa siswa dengan status sosial ekonomi tinggi juga akan memiliki tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku yang tinggi. Sikap keuangan seperti keterbukaan terhadap informasi, memiliki penilaian yang tinggi akan pentingnya manajemen keuangan, tidak impulsif dalam konsumsi, memiliki orientasi ke masa depan dan memiliki tanggung jawab penuh terkait dengan perilaku keuangan yang baik.

Menurut (Albeerdy, Mohammad, 2015), menunjukkan bahwa orang tua merupakan agen sosialisasi penting dalam pendidikan keuangan keluarga dan juga status sosial ekonomi orang tua dapat memberikan dampak positif pada perkembangan perilaku keuangan anak-anak.

Pada bulan Januari 2019 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat tingkat literasi keuangan masyarakat di Provinsi Kepulauan Riau mencapai 37,09 persen, diatas target nasional sebesar 35 persen, berdasarkan survei Strategi Nasional Literatur Keuangan Indonesia. Iwan M Ridwan, Kepala OJK Kepri

menyampaikan, bahwa tingkat literasi di Kepri sudah diatas target nasional sedangkan angka inklusi keuangan Kepri mencapai 74,5 persen. Meningkatnya literasi keuangan masyarakat diatas target nasional dikarenakan adanya peran OJK dan Industri Jasa Keuangan (IJK) yang terus mensosialisasikan dan mempermudah persyaratan masyarakat dalam mengakses jasa dan layanan indsutri keuangan. OJK juga mewajibkan setiap pelaku usaha jasa keuangan untuk menyusun rencana kegiatan literasi dan inklusi dalam rencana bisnis sesuai dengan ketentuan, serta menyerahkan laporan realisasi dari rencana kegiatan literasi dan inklusi keuangan yang disusun sebelumnya untuk memudahkan penyampaian rencana dan laporan kegiatan literasi dan juga inklusi keuangan kepada Kepala OJK Kepri.

Pada era modern ini, mahasiswa yang kuliah sambil bekerja bukan merupakan hal yang baru di Indonesia. Banyak dari mereka yang telah bertahun-tahun bekerja tetapi banyak yang masih belum memiliki sebuah tabungan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya salah satu faktor seperti adanya perilaku keuangan yang konsumtif. FHI (*Financial Health Index*) sebagai inisiatif pendidikan utama tentang kesehatan keuangan berupaya mengidentifikasi pola sikap dan perilaku keuangan masyarakat Indonesia. Hasil studi FHI mengungkapkan fakta, seperti bahwa di usia 35 tahun, orang Indonesia bahkan belum memulai perencanaan keuangan dan di usia 41 tahun baru memulai perencanaan keuangan terkait pensiun. Penduduk Indonesia merasa aman secara keuangan (nilai 7,5 dari skala 1-10), tetapi hanya 37 persen dari mereka yang memiliki tabungan untuk mencukupi kebutuhan hidup lebih dari 6 bulan bila kehilangan sumber pendapatan utama (Rafki Fachrizal, 2019).

Aspek-aspek yang mempengaruhi *financial behavior* seperti *financial literacy*, *financial socialization agents*, *social economic status*, *financial attitude*, dan *self efficacy* sangat dibutuhkan sebagai pedoman dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan di masa depan, sehingga penulis menggunakan variabel *financial behavior* sebagai topik penelitian untuk mengetahui bagaimana perilaku keuangan mahasiswa di Kota Batam dalam pembuatan sebuah anggaran, cara menghemat uang, dan mengontrol belanja, berinvestasi serta membayar kewajiban tepat waktu.

Berdasarkan pada fenomena yang tertera, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul ***“Analisis Pengaruh Financial Literacy, Financial Socialization Agents, Social Economic Status, Financial Attitude, dan Self Efficacy Terhadap Financial Behavior Mahasiswa Di Kota Batam”***.

1.2 Permasalahan Penelitian

Jika dilihat berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu;

- a. Apakah *financial literacy* mahasiswa di Kota Batam memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial behavior*?
- b. Apakah *financial socialization agents* mahasiswa di Kota Batam memiliki pengaruh signifikan terhadap *behavior*?
- c. Apakah *social economic status* mahasiswa di Kota Batam memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial behavior*?
- d. Apakah *financial attitude* mahasiswa di Kota Batam memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial behavior*?

- e. Apakah *self efficacy* mahasiswa di Kota Batam memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial behavior*?

1.3 Tujuan Penelitian

Riset yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk;

- a. Mengetahui dampak financial behavior mahasiswa di Kota Batam dengan adanya faktor *financial literacy*.
- b. Mengetahui dampak financial behavior mahasiswa di Kota Batam dengan adanya faktor *financial socialization agents*.
- c. Mengetahui dampak financial behavior mahasiswa di Kota Batam dengan adanya faktor *social economic status*.
- d. Mengetahui dampak financial behavior mahasiswa di Kota Batam dengan adanya faktor *financial attitude*.
- e. Mengetahui dampak financial behavior mahasiswa di Kota Batam dengan adanya faktor *self efficacy*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari riset yang dilakukan oleh peneliti kepada berbagai pihak yakni sebagai berikut;

- a. Kepada Peneliti

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan serta meningkatkan sifat faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan kepada peneliti sendiri.

b. Kepada Mahasiswa dan Masyarakat

Penelitian ini memberikan manfaat kepada mahasiswa dan masyarakat akan pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan dalam mengelola kompleksitas kebutuhan individu dan produk finansial, sehingga lebih termotivasi untuk belajar menjadi konsumen yang cerdas dan membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

c. Kepada Universitas

Penelitian tersebut memberikan manfaat dalam gambaran mengenai tingkat faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa di Kota Batam.

d. Kepada Bank

Sebagai lembaga keuangan yang bertanggung jawab dalam memberikan pengetahuan keuangan kepada masyarakat. Dengan itu, dilakukannya penelitian tersebut agar bank semakin lancar dalam memberikan pengetahuan keuangan kepada masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan pada penelitian ini terdapat lima bab dengan uraian seperti di bawah ini.

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang sebuah penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Menyajikan informasi mengenai teori yang berupa pengertian dan definisi yang berkaitan dengan hasil penelitian serta perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat informasi mengenai rancangan penelitian, objek penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan pengolahan data.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menyajikan informasi mengenai hasil pengujian atau penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pengumpulan data yang bersifat sebagai observasi.

BAB V: KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Penulis memberikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi system yang telah diuraikan berdasarkan pada bab yang telah tertera sebelumnya.